



Studi Etnografi Tari Sigeh Pengunten sebagai Warisan Budaya Lampung di Lembaga PAUD

Septi Dwi Krisnawati^{1✉}, Ulwan Syafrudin², Renti Oktaria³

ulwan.syafrudin@fkip.unila.ac.id¹

Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

Abstrak

Permasalahan yang terjadi pada penelitian ini adalah pelestarian budaya Lampung kepada anak-anak mulai menurun karena tergantikan oleh perkembangan jaman, anak lebih tertarik pada budaya luar dan hal tersebut tidak baik untuk generasi penerus bangsa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelestarian tari Sigeh Pengunten pada Lembaga PAUD dan seberapa penting tari Sigeh Pengunten sebagai warisan budaya Lampung. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi etnografi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data Miles dan Huberman melalui tiga tahap adalah (1) reduksi data (*data reduction*); (2) penyajian data (*data display*); dan (3) penarikan simpulan. Subyek penelitian pada penelitian ini adalah wali kelas guru kelompok A dan wali kelas kelompok B. Tempat penelitian ini adalah di PAUD Buay Asri yang terletak di Desa Sumber Rejeki, Kecamatan Negeri Agung, Kabupaten Way Kanan. Hasil dari penelitian ini adalah pentingnya pengenalan tari Sigeh Pengunten kepada anak usia dini untuk dapat menjaga dan memperkaya budaya Lampung, sehingga tradisi ini dapat terus hidup dan diteruskan ke generasi mendatang serta memberikan pemahaman yang lebih luas tentang nilai-nilai budaya yang terkandung dalam Tari Sigeh Pengunten.

Kata Kunci: *tari tradisional; anak usia dini; tari sigeh pengunten*

Abstract

The problem that occurred in this study was that the preservation of Lampung culture for children began to decline because it was replaced by the times, children were more interested in foreign culture and this was not good for the nation's next generation. The purpose of this study was to find out how the Sigeh Pengunten dance is preserved in PAUD institutions and how important the Sigeh Pengunten dance is as a cultural heritage of Lampung. The research method used is qualitative with the type of ethnographic study. The research subjects in this study were the homeroom teacher of group A and the homeroom teacher of group B. The place of this research was at Buay Asri PAUD which is located in Sumber Rejeki Village, Negeri Agung District, Way Kanan Regency. The results of this study are the importance of introducing the Sigeh Pengunten dance to early childhood to be able to maintain and enrich Lampung culture, so that this tradition can continue to live and be passed on to future generations and provide a broader understanding of the cultural values embodied in the Sigeh Pengunten Dance. . Therefore, it is hoped that PAUD institutions can continue to support children to preserve Lampung culture as Lampung's cultural heritage.

Keyword : traditional dance; early childhood; pengunten sigeh dance.

Copyright (c) 2023 Septi Dwi Krisnawati^{1✉}, Ulwan Syafrudin², Renti Oktaria³

✉Corresponding Author:

ulwan.syafrudin@fkip.unila.ac.id

Received 15 Juni 2023, Accepted 4 Juli 2023, Published 16 Juli 2023

Tari Sigeh Pengunten adalah salah satu tarian tradisional dari Lampung yang memiliki nilai historis dan simbolis yang tinggi. Tari Sigeh Pengunten merupakan tarian yang sangat berarti bagi masyarakat Lampung dan menjadi bagian dari identitas budaya mereka. Mempelajari dan memahami tari Sigeh Pengunten dapat memberikan wawasan yang luas tentang warisan budaya yang kaya dan tradisi yang dijaga dengan baik oleh masyarakat Lampung.

Tari Sigeh Pengunten merupakan tarian yang sangat berarti bagi masyarakat Lampung dan menjadi bagian dari identitas budaya mereka. Tarian ini diciptakan melalui musyawarah bersama antara seniman, seniwati, dan pamong adat Provinsi Lampung. Proses kreasi tari ini melibatkan perwakilan dari berbagai elemen masyarakat agar dapat mewakili keberagaman budaya dan kearifan lokal yang ada di Provinsi Lampung.

Tari Sigeh Pengunten merupakan bagian dari warisan budaya yang harus dilestarikan dan dijaga keberlanjutannya. Melalui pertunjukannya, tarian ini tidak hanya memperkenalkan kekayaan budaya Lampung kepada masyarakat lokal, tetapi juga kepada wisatawan dan penikmat seni dari berbagai daerah. Lampung mempunyai semboyan hidup yaitu “Sai Bumi Ruwa Jurai” yang berarti dua kelompok masyarakat yang berada dalam satu bumi. Arti dari semboyan tersebut adalah masyarakat Lampung berpijak di bumi yang satu akan tetapi mempunyai dua adat yang berbeda yaitu adat pepadun dan adat sai batin. Masyarakat adat pepadun merupakan masyarakat Lampung yang berdomisili di daerah pegunungan sedangkan masyarakat adat sai batin adalah masyarakat Lampung yang berdomisili di pesisir pantai.

Salah satu kebudayaan masyarakat Lampung yang masih terjaga kelestariannya dari nenek moyang turun-temurun sampai saat ini yakni kebiasaan dalam ritual Penyambutan Tamu. Penyambutan tamu masyarakat Lampung dirancang sedemikian luwesnya melalui gerak tarian. Salah satu kebudayaan masyarakat Lampung yang masih terjaga kelestariannya dari nenek moyang turun-temurun sampai saat ini yakni kebiasaan dalam ritual Penyambutan Tamu. Penyambutan tamu masyarakat Lampung dirancang sedemikian luwesnya melalui gerak tarian.

Saat ini pelestarian budaya Lampung kepada anak-anak mulai menurun karena tergantikan oleh perkembangan jaman, anak lebih tertarik pada budaya luar dan hal tersebut tidak baik untuk generasi penerus karena pengenalan tari Sigeh Pengunten kepada anak-anak sejak dini memiliki potensi besar untuk mempromosikan dan melestarikan warisan budaya Lampung di kalangan generasi muda. Dengan menjadi agen perubahan, anak-anak dapat menjaga dan memperkaya budaya Lampung, sehingga tradisi ini dapat terus hidup dan diteruskan ke generasi mendatang.

Perkembangan teknologi telah memberikan dampak yang signifikan pada kehidupan kita, termasuk dalam hal penyebaran dan adopsi budaya dari luar. Teknologi seperti internet, media sosial, dan platform digital lainnya memungkinkan akses yang lebih mudah terhadap informasi, ide, dan tren budaya dari berbagai belahan dunia. Merebaknya budaya luar yang sedang digemari oleh anak muda di Indonesia memang perlu menjadi perhatian bersama, terutama bagi pemerintah sebagai pembuat kebijakan. Adopsi budaya luar dapat memiliki

dampak positif maupun negatif, dan penting bagi pemerintah untuk memahami implikasi dan merumuskan kebijakan yang tepat (Djibran & Pamungkas, 2023).

Kelestarian budaya bangsa tidak dapat berdiri sendiri, tetapi harus selalu berpasangan dengan perkembangan dan kelangsungan hidup. Budaya suatu bangsa merupakan warisan yang berharga, mencakup nilai-nilai, tradisi, bahasa, dan praktik-praktik yang diteruskan dari generasi ke generasi. Namun, budaya juga merupakan entitas yang hidup dan dinamis, yang terus berkembang seiring dengan perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi (Mikaresti & Mansyur, 2022)(Pangestika, 2021).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan inspirasi bagi lembaga PAUD dan komunitas Lampung dalam mengembangkan program pendidikan dan kegiatan yang berhubungan dengan tarian tradisional. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi pada upaya pelestarian dan promosi warisan budaya Lampung di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki tujuan yang mulia dalam menjaga dan mempromosikan warisan budaya Lampung, serta memberikan pemahaman yang lebih luas tentang nilai-nilai budaya yang terkandung dalam Tari SigeH Pengunten agar anak usia dini dapat menjadi penerus budaya. Dalam proses pembelajaran tari, anak juga mendapatkan banyak manfaat dari mempelajari tari SigeH Pengunten seperti dalam hal auditori dan kinestetik (Apriyani, 2021).

Namun demikian jelas dikatakan bahwa kreasi warisan kebangsaan tersebut tidak boleh dialihkan dengan tujuan agar tetap berada pada masyarakat pemilikinya untuk dijaga dan dilestarikan. Warisan budaya merupakan keberagaman suatu daerah dari segi seni yang memiliki keunikan atau ciri khas masing-masing (Mikaresti & Mansyur, 2022). Pemindehan kepemilikan atas warisan kebangsaan tersebut, hanya boleh dilakukan melalui sistem hukum waris (Djaja, 2016).

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi etnografi kualitatif. Etnografi adalah pendekatan empiris dan teoritis yang bertujuan mendapatkan deskripsi dan analisis mendalam tentang kebudayaan berdasarkan penelitian lapangan yang intensif. Tujuan penelitian etnografi adalah untuk memberi suatu gambaran holistik subyek penelitian dengan penekanan pada pemotretan pengalaman sehari-hari individu dengan mengamati dan mewawancarai mereka dan orang lain yang berhubungan (Iii et al., 2014).

Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian tentang studi etnografi tari SigeH Pengunten sebagai warisan budaya Lampung di lembaga PAUD ini dilaksanakan pada 06 Januari - 10 Februari 2023.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Buay Asri di Desa Sumber Rejeki Kecamatan Negeri Agung Kabupaten Way Kanan. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di PAUD Buay Asri karena PAUD tersebut memiliki lokasi yang cukup jauh dari pusat keramaian, jalan menuju PAUD Buay Asri sangat sulit di jangkau apalagi jika terjadi hujan hanya orang-orang tertentu saja yang berani melewati jalan tersebut, dan sepanjang jalan disugahi hamparan perkebunan karet. Maka dari itu, karena letaknya yang jauh dari pusat keramaian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di PAUD Buay Asri sehingga ingin mengetahui sejauh mana pengenalan tari SigeH Pengunten di lembaga tersebut.

Sasaran Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah semua guru PAUD Buay Asri di Desa Sumber Rejeki Kecamatan Negeri Agung Kabupaten Way Kanan. Pada penelitian ini melibatkan wali kelas kelompok A dan wali kelas kelompok B sebagai narasumber untuk memperoleh data.

Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti, peneliti melakukan observasi secara langsung ke PAUD Buay Asri. Observasi dilakukan dengan langsung berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas dan melihat aktivitas yang dilakukan anak. Pada teknik pengumpulan data wawancara, peneliti membuat kisi-kisi instrumen yang digunakan sebagai pedoman dalam mengumpulkan data. Peneliti menggunakan butir-butir pertanyaan yang di sesuaikan dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dilakukan secara tidak langsung, maksudnya melalui dokumen-dokumen pendukung yang berkaitan dengan penelitian agar memperkuat data yang diperoleh.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data Miles dan Huberman. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis (Si et al., 2020). Analisis menurut Miles dan Huberman (1992) dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah (1) reduksi data (*data reduction*); (2) penyajian data (*data display*); dan (3) penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tari bukan hanya sekadar bentuk hiburan, tetapi juga merupakan warisan budaya yang berharga. Dengan mempelajari dan mengapresiasi tari, kita dapat memahami lebih dalam tentang budaya dan sejarah suatu masyarakat, serta menghargai kekayaan seni yang ada di dunia ini. Tari merupakan bagian terpenting dalam kesenian, khususnya tari tradisional merupakan ciri khas dari suatu daerah, dan merupakan sejarah kebudayaan yang mengandung makna atau cerita di dalam tarian tradisional (Azzahrah et al., 2017).

Tari Sigeh Pengunten merupakan tari tradisional yang berasal dari daerah Lampung, tari ini memiliki fungsi penting sebagai tari pembuka, ucapan selamat datang, dan terima kasih dari tuan rumah kepada tamu yang hadir pada acara yang digelar. Salah satu ciri khusus dari tari ini adalah jumlah penarinya yang berjumlah ganjil, serta kehadiran properti tepak yang tidak ditemukan pada tari tradisi lainnya di daerah Lampung

Kesadaran dan rasa memiliki budaya khas daerah perlu ditumbuhkan pada anak. Mereka perlu dikenalkan dan diajarkan agar tari sebagai budaya daerah terus tetap ada. Mempelajari tari tradisional berarti mempelajari budaya daerah (Djibrin & Pamungkas, 2023).

Tari juga dapat menjadi sarana komunikasi antara penari dan penonton. Melalui gerakan-gerakan yang ekspresif, penari dapat menyampaikan pesan, emosi, atau cerita kepada penonton tanpa menggunakan kata-kata. Tari juga dapat menjadi sarana untuk memperkuat identitas budaya, mempertahankan warisan tradisional, dan sebagai bentuk ekspresi kreatif individu atau kelompok. Tari dalam dimensi pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan pengetahuan, sikap, dan keterampilan gerak anak, serta memperoleh pengetahuan budaya yang lebih luas (Sutini, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara, menurut ibu Lina Putpitasari yang merupakan guru PAUD Buay Asri kelompok A mengatakan bahwa pengenalan tari tradisional sudah mulai dilakukan untuk nol besar atau kelompok B sedangkan untuk nol kecil atau kelompok A belum dikenalkan; tari tradisional yang dikenalkan adalah tari Sembah/tari Sigeh Pengunten dari Lampung. Terdapat beberapa hambatan yang terjadi saat mengenalkan tari Sigeh Pengunten yaitu sebagian anak sulit untuk diarahkan, mengalami sedikit kesulitan dalam mengikuti gerakan tari Sigeh Pengunten, perencanaan yang kurang terprogram atau tidak tersusun, dan guru kurang menguasai tarian tradisional. Anak merasa senang ketika belajar tari tradisional dan anak sangat antusias dan guru juga semangat dalam mengajar tari tradisional. Beliau juga menegaskan bahwa anak perlu mengenal dan diwariskan budaya sejak dini agar dapat memupuk karakter anak.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Robiah yang merupakan seorang guru PAUD di TK Buay Asri, beliau mengatakan bahwa memang tari tradisional perlu di kenalkan di Lembaga PAUD. Di TK Buay Asri sudah diajarkan tari tradisional, seperti tari Sembah atau Tari Sigeh Pengunten. Namun terdapat hambatan yang terjadi ketika mengenalkan tari tradisional kepada anak usia dini, guru harus lebih bersabar dalam mengenalkan anak supaya lebih cepat di pahami oleh anak, terdapat gerakan yang lumayan sulit sehingga membutuhkan kesabaran yang luar biasa, tutur ibu Robiah. Selain itu penting sekali tari sigeh pengunten diajarkan atau dikenalkan pada anak karena dapat membantu perkembangan fisik motorik anak dan untuk memupuk karakter anak sejak dini. Kemudian tari sigeh pengunten dapat dijadikan warisan budaya Lampung karena merupakan tari yang di tujukan untuk menyambut para tamu dalam suatu acara formal maupun non formal. Maka dari itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan inspirasi bagi lembaga PAUD dan komunitas Lampung dalam mengembangkan program pendidikan dan kegiatan yang berhubungan dengan tarian tradisional. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi pada upaya pelestarian dan promosi warisan budaya Lampung di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Kemudian guru juga harus memiliki strategi dalam mengembangkan bakat tari anak, seperti menyediakan sarana dan prasarana tari, memberikan

hadiah sebagai bentuk apresiasi, menciptakan gerakan yang menarik dan sederhana, dan guru memiliki bakat menari. Selain strategi-strategi di atas, penting juga untuk menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan melibatkan orang tua dalam proses pengembangan bakat tari anak. Dengan kombinasi strategi dan dukungan yang tepat, anak-anak dapat mengembangkan bakat tari mereka dengan baik. (Nada salwa et al., 2022)

KESIMPULAN

Simpulan dari pembahasan di atas adalah pentingnya pengenalan tari SigeH Pengunten kepada anak-anak sejak dini memiliki potensi besar untuk mempromosikan dan melestarikan warisan budaya Lampung di kalangan generasi muda. Dengan menjadi agen perubahan, anak usia dini dapat menjaga dan memperkaya budaya Lampung, sehingga tradisi ini dapat terus hidup dan diteruskan ke generasi mendatang serta memberikan pemahaman yang lebih luas tentang nilai-nilai budaya yang terkandung dalam Tari SigeH Pengunten. Maka dari itu sebagai guru kita harus mendukung anak untuk terus belajar mengenal budaya Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, A. (2021). Implementasi Metode Visual-Auditory-Kinestetik dalam Tari SigeHPengunten sebagai Tarian Tradisi Lampung di UPTD SMPN 3 Metro. *Ascarya: Journal of Islamic Science, Culture, and Social Studies*, 1(2).
<https://doi.org/10.53754/iscs.v1i2.14>
- Azzahrah, F., Hartono, & Triyanto. (2017). Revitalisasi Tari SigeH Pengunten Melalui Pendidikan Seni Budaya di SMP Negeri 1 Tanjung Raya Kabupaten Mesuji. *Catharsis*, 6(1).
- Djaja, H. (2016). Perlindungan Hukum Terhadap Ekspresi Budaya Tradisional Dalam Perspektif Undang Undang Hak Cipta. *Jurnal Cakrawala Hukum*, 7(1), 18–29.
<https://doi.org/10.26905/idjch.v7i1.1790>
- Djibran, F., & Pamungkas, J. (2023). Pembelajaran Tari Tradisional untuk Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 876–886. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.4167>
- Iii, B. A. B., Pendekatan, A., Penelitian, M., & Penelitian, P. (2014). *Sri Ramdiani, 2014 Pelestarian Nilai-Nilai Kearifan Lokal Upacara Adat “Ngalaksa” Dalam Upaya Membangun Karakter Bangsa Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu.*
- Mikaresti, P., & Mansyur, H. (2022). PEWARISAN BUDAYA MELALUI TARI KREASI NUSANTARA. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 11(1).
<https://doi.org/10.24114/gr.v11i1.33333>
- Nada salwa, Jumrah, & Rifki Ayu Rosmita. (2022). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Seni Tari Anak Usia Dini Di Paud Ceria Desa Rempung Lombok Timur. *Islamic EduKids*, 4(1), 55–62. <https://doi.org/10.20414/iek.v4i1.5186>
- Pangestika, N. R. N. (2021). Pelestarian Budaya Indonesia Melalui Indonesian Cultural Week. *Joyful Learning Journal*, 10(1), 19–23. <https://doi.org/10.15294/jlj.v10i1.44404>
- Si, H. M., Medica, P., Husada, F., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., & Fardani, R. 93 | Jurnal PENA PAUD 4(1), 2023
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/penapaud>

(2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue April).

Sutini, A. (2018). Pembelajaran Tari Bagi Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2). <https://doi.org/10.17509/cd.v3i2.10333>